

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Kuliner di Kota Bima

Sarina¹, Wulandari², Nafisah Nurulrahmatiah³

Program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha yang berfokus pada UMKM kuliner di kota bima pada tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS 26. Pengujian dilakukan kepada 90 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* dengan populasi UMKM kuliner yang terdaftar di Dinas Koperindag Kota Bima. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha dengan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria penerimaan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM kuliner di Kota Bima. Literasi keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif pada keberlangsungan usaha kuliner sehingga para pelaku usaha kuliner tetap dapat bersaing di pasar dan mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Keberlangsungan Usaha; UMKM Kuliner.*

Abstract

This study aims to test the effect of the independent variable, namely financial literacy, on the dependent variable, namely business sustainability that focuses on culinary UMKM in Bima City in 2024. The research method used is a quantitative method with data analysis techniques using simple linear regression through SPSS 26. Testing was carried out on 90 respondents using the Slovin formula calculation with a purposive sampling technique with a population of culinary UMKM registered with the Bima City Cooperatives and Trade Service. The research instrument used a questionnaire with a Likert Scale that had passed validity and reliability tests. The results of the simple linear regression test showed a positive influence between financial literacy and business sustainability with a significance value that met the criteria for accepting the research hypothesis. Based on the results of the study, it can be concluded that financial literacy has a significant effect on business sustainability in culinary UMKM in Bima City. Good financial literacy can have a positive impact on the sustainability of culinary businesses so that culinary business actors can continue to compete in the market and manage finances more effectively.

Keywords: *Financial Literacy; Business Sustainability; Culinary UMKM.*

Copyright (c) 2025 Sarina

✉ Corresponding author :

Email Address : Sarina@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Bima. Sektor kuliner merupakan salah satu subsektor UMKM yang perkembangannya cukup pesat. UMKM ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Sofyan, 2017). Semakin berkembangnya zaman membuat bisnis juga semakin bertambah pesat dan juga ketat bagi para pelaku usaha, khususnya UMKM kuliner di kota bima yang mengharuskan mereka untuk mempunyai kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Namun, banyak pelaku UMKM kuliner yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Dalam website Ojk, (2022) Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mulai dari penganggaran, pencatatan transaksi, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha yaitu dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, mengelola arus kas dengan efektif, dan merencanakan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Hakim et al., (2018) menyebutkan tingkat pengetahuan pemilik UMKM terhadap aspek keuangan akan meningkatkan profitabilitas UMKM tersebut serta bermanfaat dalam membantu pemilik UMKM mengakses kredit. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat perencanaan keuangan yang tepat, terutama saat menghadapi ketidakmampuan untuk bekerja. Kemampuan pemilik dan manajemen usaha dalam mengelola informasi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK, (2022), indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Angka ini masih tergolong rendah, terutama di kalangan UMKM. Untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri data indeks literasi keuangannya dalam web Berita11com, (2023) memiliki angka indeks 65,45%, tertinggi kedua secara nasional, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang sebesar 49,68%. Namun, menurut dinas koperindag di Kota Bima, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak pelaku UMKM kuliner di Kota Bima yang belum memahami konsep-konsep dasar keuangan sehingga masih memerlukan pendampingan dan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan usaha, sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menjelaskan permasalahan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Bima.

Sebagian besar pelaku UMKM kuliner masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa sistem pencatatan keuangan yang memadai. Beberapa masalah yang muncul salah satunya yaitu keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dimana mereka sering menggabungkan uang hasil usaha dengan uang pribadinya sehingga menyebabkan usahanya tidak akan berkembang dengan baik. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha yaitu dibutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan agar dapat menjalankan serta mengembangkan usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al., (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja pelaku Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bima. Namun, di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti et al., (2021) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Temuan-temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, terutama melalui peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, agar dapat mengelola usaha dengan lebih efektif dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada di pasar. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan mendukung kinerja individu UMKM, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM secara keseluruhan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Panggabean et al., (2018) yang meskipun sama-sama mengkaji usaha kuliner namun dilakukan di Kota Medan dengan karakteristik pasar yang berbeda. Selain itu, penelitian tentang topik ini di Kota Bima masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini dapat mengisi celah tersebut. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2024) menggunakan pendekatan mediasi yang menghubungkan determinan keberlanjutan usaha dengan kinerja UMKM di Kota Bima secara umum, yang meskipun sama-sama melakukan penelitian di Kota Bima penelitian ini secara spesifik berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha khusus di sektor kuliner di Kota Bima. Dengan demikian, pemilihan UMKM kuliner sebagai objek penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa banyak pengusaha tertarik membuka bisnis kuliner karena dianggap mudah. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian dari mereka berhasil menjalankan usaha hingga bertahan lama, sementara beberapa usaha lainnya yang awalnya ramai kemudian sepi pengunjung dan akhirnya tutup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya manajemen usaha yang baik. Banyak di antara pengusaha yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan yang menyebabkan mereka mengalami kebangkrutan dan menutup usahanya. Hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha kuliner. Dengan memahami keterkaitan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM kuliner.

Teori *Resource Based View* (RBV) atau teori berbasis sumber daya, menyajikan pandangan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan memiliki peran yang penting dalam menentukan daya saing dan kinerja perusahaan. Teori RBV menyatakan bahwa keberhasilan kompetitif yang berkelanjutan organisasi tergantung pada kemampuannya memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas unik yang sulit ditiru oleh pesaing (Barney, 1991). Menurut Madhani dalam Fadilah, (2024) berdasarkan sudut pandang RBV, literasi keuangan bagi UMKM adalah sumber daya internal yang potensial untuk keunggulan kompetitif. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka UMKM kuliner dapat memiliki keunggulan kompetitif dan meningkatkan keberlangsungan usahanya.

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi (Septiani et al., 2020). Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan menjadi fondasi penting bagi pelaku usaha agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti kemampuan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan juga melakukan pencatatan keuangan secara teratur.

Dimana pengetahuan tentang keuangan pribadi sangat penting agar masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang benar (Dewi, 2022).

Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah tidak dapat berperilaku bijak dalam memahami keuangan, sebaliknya jika individu yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi akan cenderung lebih bijak dalam memahami keuangan (Hatta et al., 2021). Menurut Potrich et al., (2016) individu dengan literasi keuangan yang baik menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat, baik itu membuat anggaran bulanan, melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin, menyisihkan dana untuk tabungan, dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu menurut Hakim et al., (2018) tingkat pengetahuan pemilik UMKM terhadap aspek keuangan akan meningkatkan profitabilitas UMKM tersebut serta bermanfaat dalam membantu pemilik UMKM mengakses kredit. Keberlangsungan Usaha.

Menurut Handayani dalam Widayanti et al., (2017), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri). Keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas yang tepat (Wibowo, 2023). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengalokasikan dana secara optimal untuk menciptakan produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini kemudian didukung dengan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau target konsumen, serta melakukan inovasi berkelanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan jasa yang ditawarkan. Melalui proses ini, usaha akan berkembang menjadi lebih baik, dapat meningkatkan pendapatan, dan mampu mengelola sumber daya manusia atau karyawan dengan lebih efisien. Selain itu, menurut Prakoso, (2020), Perilaku manajemen keuangan yang baik akan berpengaruh langsung pada keberlanjutan usaha, terutama dalam pengelolaan dana dan inovasi.

Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha (Panggabean et al., 2018). Hakim et al., (2018) juga menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berpengaruh langsung pada keberlangsungan usaha kuliner. Pemilik usaha kuliner yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dapat meningkatkan profitabilitas dan daya tahan usahanya. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan berperan besar dalam keberhasilan jangka panjang usaha kuliner. Menurut Budyastuti et al., (2021) literasi keuangan diperlukan karena semakin banyaknya transaksi yang dapat dihasilkan akan membuat roda ekonomi menjadi sempurna. Tingginya tingkat Literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat terciptanya kelangsungan usaha.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif-kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert dimana kuesioner tersebut akan dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tersebut akan mencakup pertanyaan terkait literasi keuangan dan keberlangsungan usaha, yang keduanya merupakan variabel dalam penelitian ini. Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator yaitu pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, investasi, tabungan, dan pengelolaan kredit. Sedangkan variabel keberlangsungan usaha diukur melalui indikator keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan inovasi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM kuliner yang terdaftar di Dinas Koperindag kota bima yang mana jumlah UMKM kuliner yang tercatat di Kota Bima yaitu 851. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan kriteria usaha yang masih menjalankan usaha pada tahun penelitian dan usaha kuliner yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini baik itu pemilik maupun karyawannya yang mengetahui terkait keuangan usaha tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 90% dan *margin error* 10% sehingga kesalahan maksimal yang ditoleransi sebesar 10%. Rumus Slovi sebagai berikut:

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{851}{1 + 851(0,1)^2}$$

$$n = 89,48$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin minimal sampel yang dapat mewakili sebanyak 89,48 sehingga dibulatkan mejadi 90 usaha kuliner yang ada di Kota Bima untuk dapat memenuhi tingkat *margin error* 10%.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan study Pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2) dan uji t yang diolah melalui spss 26.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	90	19	30	23.97	3.232
KEBERLANGSUNGA N USAHA	90	18	35	25.07	3.946
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 26, diolah pada 2025

Berdasarkan data deskriptif statistik diperoleh informasi bahwa tingkat literasi keuangan pada sampel penelitian berkisar antara 19 hingga 30 dengan rata-rata sebesar 23,97 dan standar deviasi sebesar 3,232, sedangkan tingkat keberlangsungan usaha berkisar antara 18 hingga 35 dengan rata-rata sebesar 25,07 dan standar deviasi sebesar 3,946.

2. Uji Validitas

Uji validitas pada variabel penelitian ini secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X)

r. Hitung Variabel X	r.Tabel	Keterangan
(X.item 1) 0,592	0,300	Valid
(X.item 2) 0,763	0,300	Valid
(X.item 3) 0,638	0,300	Valid
(X.item 4) 0,567	0,300	Valid
(X.item 5) 0,780	0,300	Valid
(X.item 6) 0,526	0,300	Valid

Sumber: Output SPSS 26, diolah pada 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, menunjukkan bahwa semua item pada variabel literasi keuangan valid dikarenakan penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r- Tabel yang mana standar *Corrected item-total correlation* >0,300. sehingga seluruh item pernyataan tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

r. Hitung Variabel Y	r.Tabel	Keterangan
(Y.item 1) 0,789	0,300	Valid

(Y. item 2) 0,768	0,300	Valid
(Y.item 3) 0,721	0,300	Valid
(Y. item 4) 0,725	0,300	Valid
(Y.item 5) -0,034	0,300	Tidak Valid
(Y. item 6) 0,309	0,300	Valid
(Y.item 7) 0,400	0,300	Valid
(Y.item 8) 0,773	0,300	Valid

Sumber: Output SPSS 26, diolah pada 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, sebagian besar item pada variabel Keberlangsungan Usaha dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r . Hitung) yang lebih besar dari nilai r . Tabel (0,300). Namun, terdapat satu item (Y.item 5) tidak valid karena nilai korelasinya (-0,034) lebih kecil dari r . Tabel. Oleh karena itu, item Y.item 5 tidak akan digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.696	6

Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025

Tabel 5. Uji Reabilitas Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	7

Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025

Berdasarkan tabel 4 dan 5 hasil uji reabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliable dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.259	2.831		4.330	.000
	LITERASI KEUANGAN	.535	.117	.438	4.568	.000

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sumber: Output SPSS 26, diolah pada 2025

Dari tabel 5 dapat dilihat regresi yang diperoleh yaitu $Y = 12,259 + 0,535X$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna jika terjadi kenaikan 1 (satu) satuan pada literasi keuangan, maka keberlangsungan usaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,535. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisiem Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.183	3.56861

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber: Output SPSS 23, diolah pada 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji adjusted R², dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,192 atau 19,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya berpengaruh sebesar 19,2% terhadap variabel dependen, sementara sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

6. Uji t

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari <0,10. Dengan $df = n - k - 1$, di mana $n = 90$ dan $k = 1$, sehingga $df = 90 - 1 - 1 = 88$. Nilai t tabel dengan $df = 88$ adalah 1,987, sedangkan nilai t hitung adalah 4.568 yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al., (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bima. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Budyastuti et al., (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil uji statistik menunjukkan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM kuliner di Kota Bima.

Referensi :

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *International Business Strategy: Theory and Practice*, 99–120. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199277681.003.0003>
- Berita11com. (2023). *Pj Gubernur Hassanudin: Indeks Literasi Keuangan Untungkan Ekonomi NTB*. <https://berita11.com/ekonomi/2024/07/13/11618/pj-gubernur-indeks-literasi-keuangan-di-ntb-tertinggi-ke-2-di-indonesia/>
- Budyastuti, T., Jurnal, U., Insan, O., & Vol, A. (2021). *Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha*. 6(2), 167–178.
- Dewi, R. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Fadilah, N. N. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM SUB SEKTOR USAHA MIKRO DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2022*. 2(2), 1–18.
- Ghozali. (2018). *METODE PENELITIAN BISNIS*. Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. S., Oktavianti, V., & Gunarta, I. K. (2018). Determining factors that contribute to financial literacy for small and medium enterprises. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 337(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/337/1/012064>
- Hatta, Jauharria, Atika, Budiyati, & Oktyas. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal of the American Chemical Society*, 14(21). <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Ojk. (2022). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. 24 November 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

- Panggabean, F. yani, Dalimunthe, M. B., & Aprinawati. (2018). *Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan*. 7(2), 139–147.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Prakoso, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki*. 17(2), 151–161.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nuraini, R. I. (2024). *Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja pada Pelaku UMKM di Kota Bima*. 8, 4535–4548.
- Septiani, R. N., Wuryani, & Eni. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO* *Risa*. 9(8), 1–23.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Whardana, A. (2024). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. In *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (Issue July).
- Wibowo, Q. N. A. M. D. (2023). *ANALISIS KEBERLANGSUNGAN USAHA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT PADA USAHA MIKRO* . *Ilmudan Riset Akuntansi*, 12.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>